Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1578-1586
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Julia Alsa Billa, Agus Sudiyatmoko
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
juliaalsa03@gmail.com, dosen00783@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh Corporate Social Responsibility, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sebanyak 32 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 160 observasi selama lima tahun pengamatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program EViews 14. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, Fixed Effect Model (FEM) merupakan model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Corporate Social Responsibility, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan belum tentu mencerminkan praktik perpajakan perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak selalu menentukan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak

Abstract

This study aims to analyze and examine the effect of Corporate Social Responsibility, profitability, and company size on tax avoidance in Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. This research employs a quantitative method with an associative approach. The data used in this study are secondary data obtained from companies' annual financial reports and sustainability reports through the official Indonesia Stock Exchange website and the respective companies' official websites. The population consists of all Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. The sampling technique used is purposive sampling based on predetermined criteria, resulting in 32 companies being selected as research samples, with a total of 160 observations over five years. The data analysis method employed is panel data regression analysis using EViews 14 software. Based on the model selection tests, the Fixed Effect Model (FEM) was determined to be the most appropriate regression model for this study. The results indicate that Corporate Social Responsibility, profitability, and company size simultaneously have an effect on tax avoidance. Partially, Corporate Social Responsibility has no significant effect on tax avoidance, indicating that the disclosure of corporate social responsibility does not necessarily reflect a company's tax practices. Profitability has a significant effect on tax avoidance, suggesting that a company's ability to generate profits is related to its decisions regarding tax obligations. Meanwhile, company size has no significant effect on tax avoidance, indicating that the size of a company does not necessarily determine its tendency to engage in tax avoidance practices.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Profitability, Firm Size, Tax Avoidance

1. Pendahuluan

Pajak merupakan kontribusi wajib masyarakat kepada negara yang diatur oleh undang-undang tanpa imbalan langsung dan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah (Sembiring & Hutabalian, 2022). Oleh karena

itu, kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan penerimaan negara. Dalam praktiknya, kepentingan pemerintah untuk memperoleh penerimaan pajak dapat berbeda dengan kepentingan perusahaan yang berupaya menjaga laba setelah pajak. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mendorong manajemen mempertimbangkan berbagai strategi perpajakan, termasuk penghindaran pajak. Dalam perspektif teori keagenan, hubungan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dapat menimbulkan perbedaan tujuan serta asimetri kepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan. Praktik ini tidak melanggar aturan, namun sering menimbulkan persoalan etis karena berpotensi menurunkan kontribusi perusahaan terhadap keuangan negara (Dwi & Yulita, 2022). Pemerintah sebagai pihak yang berkepentingan terhadap penerimaan pajak mengharapkan perusahaan memenuhi kewajiban perpajakannya secara optimal. Sebaliknya, perusahaan cenderung berupaya menekan beban pajak karena pajak dapat mengurangi laba yang diperoleh. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara fiskus sebagai pihak yang berkepentingan terhadap penerimaan pajak perusahaan sebagai wajib pajak. Berdasarkan teori keagenan, kondisi tersebut dapat menimbulkan wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak yang salah satunya melakukan penghindaran pajak (Wulandari & Dirman, 2025).

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Pajak (DJP) menunjukan bahwa penerimaan pajak Indonesia tahun 2023 mencapai Rp. 1.869,23 triliun, tumbuh sekitar 8,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2025, pemerintah menargetkan penerimaan pajak sebesar Rp 2.189,3 triliun, dan hingga Juli 2025, realisasi baru mencapai Rp 990,01 triliun atau 45,2% dari target. Bahkan, rasio pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada semester I 2025 tercatat hanya 8,42%, menurun dari 9,49% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan pajak belum sepenuhnya optimal, termasuk kemungkinan meningkatnya aktivitas penghindaran pajak.

Fenomena penghindaran pajak juga menjadi perhatian pada perusahaan yang memiliki kegiatan usaha dan transaksi lintas negara. Salah satu perusahaan yang melakukan penghindaran pajak adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk terkait dugaan pemanfaatan skema *treaty shopping* melalui entitas afiliasi Comfeed Trading B.V. di Belanda. Perkara tersebut berujung pada putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung Nomor 2666/B/PK/Pjk/2020 dan kewajiban pembayaran kekurangan pajak sekitar Rp23,9 miliar (Sindonews.com, dalam Fajriah & Nursita, 2024). Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa strategi perpajakan perusahaan tetap menjadi isu yang relevan untuk dikaji, termasuk pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*.

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi penghindaran pajak antara lain *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas, dan ukuran perusahaan. *corporate social responsibility* didefinisikan sebagai tanggung jawab menyeluruh perusahaan yang mencakup harapan ekonomi, hukum, etika, serta kebijaksanaan yang dipegang organisasi terhadap masyarakat. Aktivitas CSR ialah suatu tindakan yang tidak hanya memperhitungkan ekonomi namun juga sosial, lingkungan serta dampak dari tindakan yang dilakukan perusahaan sendiri menjadi bentuk tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan (Marlina & Darma, 2022). Nova dkk, (2024) menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan bertindak sesuai nilai-nilai sosial yang berlaku agar memperoleh dukungan dari masyarakat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Arta dan Zulaikha (2023) mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, berdasarkan penelitian yang dilakukan Heriana dkk, (2023) *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas adalah ukuran kinerja yang menggambarkan pengalaman industri dalam menghasilkan suatu keuntungan pada tingkat persediaan, operasi, dan juga penjualan tertentu (Jasmine dkk, 2017). Menurut Troylita dan Yanti (2024) rasio profitabilitas berfungsi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan membandingkan tingkat keuntungan yang diperoleh terhadap total aset maupun ekuitas yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki dorongan lebih besar untuk meminimalkan beban pajak agar mempertahankan laba bersih dan menarik minat investor. Namun, perusahaan yang sangat menguntungkan juga dapat lebih berhati-hati dalam melakukan praktik penghindaran pajak karena mempertimbangkan risiko reputasi dan kepatuhan hukum. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Ulinuha dan Nurdin (2024) menemukan bahwa profitabilitas

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14769
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Pratami dan Putra (2024) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memperoleh perhatian lebih dari pemerintah, terutama terkait dengan tingkat keuntungan yang dihasilkan. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan besar lebih mungkin menjadi fokus otoritas pajak untuk dikenakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, peningkatan ukuran perusahaan umumnya berbanding lurus dengan frekuensi dan kompleksitas transaksi yang dilakukan dalam aktivitas operasionalnya (Mayrena, (2023). Menurut Arta dan Zulaikha (2023) ukuran perusahaan adalah pengukuran yang perhitungannya berdasarkan total aset maupun volume penjualan sebagai cerminan kondisi dan kapasitas operasional perusahaan, dimana perusahaan yang lebih luas biasanya mempunyai sumber modal yang lebih stabil dalam pembiayaan investasi mendukung kebutuhan investasi serta lebih mudah dalam memperoleh pendanaan di bursa efek. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil cenderung menghadapi keterbatasan dalam mengakses pendanaan di bursa efek.Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya sumber daya dan aktivitas operasional yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks pula transaksi yang dilakukan sehingga membuka peluang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak. Namun, karena perusahaan besar lebih mendapat sorotan publik, mereka juga cenderung berhati-hati dalam menyusun strategi perpajakan **(**Lanis & Richardson, 2015**).** Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Nova dkk. (2024) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Apriliyani & Kartika (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Research gap dalam penelitian ini terdapat pada perbedaan objek dan periode penelitian, yaitu perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2021–2025. Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Nova dkk, (2024) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, serta fenomena penghindaran pajak yang masih terus terjadi di berbagai perusahaan di Indonesia menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Data diperoleh melalui dokumentasi dan dikumpulkan dari publikasi perusahaan serta situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian terdiri dari 132 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2025
2. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan secara lengkap selama periode 2021-2025.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2021-2025
4. Perusahaan yang memiliki data terkait *corporate social responsibility*, profitabilitas, ukuran Perusahaan, dan informasi perpajakan yang diperlukan.
5. Perusahaan tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba pada tahun 2021-2025

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14769
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2.3. *Corporate Social Responsibility*

Dalam penilaian CSR diukur menggunakan rasio pengungkapan CSR. CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) G4, yang terdiri dari 91 elemen. Perusahaan diberi skor 1 jika mengungkapkan item tertentu, dan skor 0 jika tidak. Rumus untuk pengungkapan CSR yaitu:

$$CSR_i = \frac{\sum X_{y_i}}{n_i} \qquad (1)$$

Keterangan:

$\sum CSRIi$:Corporate Social Responsibility Reporting Index

Ni :Total item yang diungkapkan, ni = 91.

Xyi :Nilai 1 = apabila item y diungkapkan, nilai 0 = apabila item y tidak diungkapkan. Maka demikian $0 \leq$ CSRI ≤ 1

2.4. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena ROA dinilai mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba. Menurut Mayndarto (2022) bahwa profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \qquad (2)$$

2.3. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural. Menurut Mayndarto (2022) bahwa ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total assets}) \qquad (3)$$

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan cara mengumpulkan data berupa angka kemudian mengolah dan menyajikannya dalam bentuk tabel serta grafik. Selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan program olah angka yaitu *Eviews* versi 14.

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasion
CSR	160	0.087900	0.923080	0.552099	0.202876
Profitabilitas	160	0.004562	0.381727	0.098766	0.073548
Ukuran Perusahaan	160	25.71666	33.01543	29.75733	1.653404
Penghindaran Pajak	160	0.017439	0.846350	0.247672	0.094814

Sumber: Output Eviews 14

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14769
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan analisis deskriptif di atas, maka, yang mencakup dari 160 perusahaan pada setiap variabel dapat disimpulkan bahwa nilai variabel penghindaran pajak selama periode 2021-2025 menunjukan bahwa nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.846350, sementara nilai terendah (minimum) sebesar 0.017439. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.247672 dan standar devisiasi sebesar 0.094814.

Untuk variabel CSR, nilai tertinggi (maksimum) adalah sebesar 0,923080, sementara nilai terendah (minimum) sebesar 0.087900. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.552099 dan standar devisiasi sebesar 0.202876.

Untuk variabel profitabilitas, nilai tertinggi (maksimum) adalah sebesar 0.381727, sementara nilai terendah (minimum) sebesar 0.004562. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.098766 dan standar devisiasi sebesar 0.073548.

Untuk variabel ukuran perusahaan nilai tertinggi (maksimum) adalah sebesar 33.01543, sementara nilai terendah (minimum) sebesar 25.71666. Nilai rata-rata (mean) sebesar 29.75733, dan standar devisiasi sebesar 1.653404.

3.2. Penentuan Regresi Data Panel

Tabel 2.Hasil Pemilihan Estimasi Model

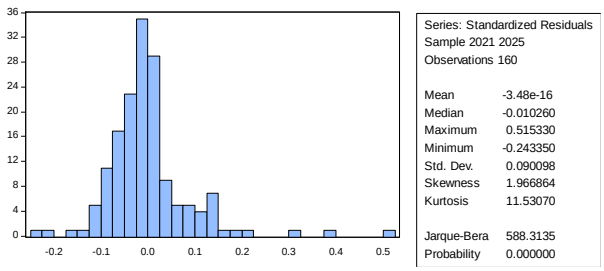
Metode	Pengujian	Hasil
Uji Chow	*Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model* 0.0000 > 0.05	FEM
Uji Hausman	*Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* 0.0147 < 0.05	FEM
Uji *Lagrange Multiplier*	*Common Effect Model* dengan *Random Effect Model* tidak diuji	-

Sumber: Output Eviews 14

Berdasarkan tabel tersebut bahwa model terbaik yang dipilih untuk uji chow adalah model FEM, uji hausman adalah model REM, dan uji *lagrange multiplier* tidak dilakukan karena kedua pengujian secara konsisten menunjukkan *Fixed Effect Model*. Dengan demikian, model FEM merupakan model terbaik yang dipilih untuk regresi data panel penelitian ini.

3.3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel-variabel dalam model regresi memiliki pola distribusi yang bersifat normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji statistik akan memberikan hasil yang negatif jika variabel tidak terdistribusi normal. Uji K-S ini menggunakan nilai balik signifikansi dari sisa data sebagai dasar pengambilan keputusan.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Output Eviews 14

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14769
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0,000000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Namun berdasarkan Central Limit Theorem, jika nilai N > 30 maka data sudah dapat diasumsikan memenuhi asumsi distribusi normal (Pranadipta & Natsir, 2023). Berdasarkan (Gujarati & Porter, 2009), (Imam Ghozali & Dwi Ratmono, 2017) dan (Kuncoro 2023), pada regresi data panel yang menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*) seperti *Comman Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, uji normalitas bukan merupakan persyaratan utama dalam estimasi model. Oleh karena itu, apabila asumsi normalitas tidak sepenuhnya terpenuhi, penelitian tetap dapat dilanjutkan.

3.4. Uji Multikolineritas

Pengujian multikolinearitas memeriksa korelasi tinggi antar variabel independen. Multikolinearitas meningkatkan jumlah variabel dalam sampel. Hal ini menunjukkan bahwa standar errornya tinggi. Artinya t hitung pada t tabel adalah minimum jika dilihat koefisiennya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen tidak berhubungan secara linier.

Tabel 3.Hasil Uji Multikolineritas

	CSR	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
CSR	1.000000	0.063632	0.396959
Profitabilitas	0.063632	1.000000	-0.240835
Ukuran Perusahaan	0.396959	-0.240835	1.000000

Sumber: Output Eviews 14

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil bahwa nilai korelasi *corporate social responsibility* (X1) dengan profitabilias (X2) dan sebaliknya sebesar 0.063632. Nilai korelasi *corporate social responsibility* (X1) dengan ukuran perusahaan (X3) dan sebaliknya sebesar 0.396059. Nilai korelasi profitabilitas (X2) dengan ukuran perusahaan (X3) dan sebailknya sebesar -0.240835. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien < 80. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini terbebas dari masalah multikolineritas.

3.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varians residu tetap konstan dari satu observasi ke observasi berikutnya, maka dikatakan homoskedastik. Sebaliknya, heteroskedastisitas mengacu pada berbagai varian. Model regresi tanpa heteroskedastisitas dianggap berkualitas tinggi.

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.917161	Prob. F(3,156)	0.1290
Obs*R-squared	5.689205	Prob. Chi-Square(3)	0.1277
Scaled explained SS	10.18107	Prob. Chi-Square(3)	0.0171

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output Eviews 14

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan heteroskedasticity test gletser di atas, maka dapat diketahui dari nilai Obs*R-squared mempunyai nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.1277 > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14769
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson (DW*) untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

R-squared	0.671931	Mean dependent var	0.247672
Adjusted R-squared	0.582696	S.D. dependent var	0.094814
S.E. of regression	0.061249	Akaike info criterion	-2.557093
Sum squared resid	0.468932	Schwarz criterion	-1.884399
Log likelihood	239.5675	Hannan-Quinn criter.	-2.283935
F-statistic	7.529914	Durbin-Watson stat	2.443339
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 3.Hasil Uji Autokorelasi
Sumber: Output Eviews 14

Pada regresi awal, diperoleh nilai DW sebesar 2,443339, sehingga diperoleh hasil 1,7798 < 2,443339 < 2,2202. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian mengalami autokorelasi negatif. Untuk mengatasi masalah tersebut model diestimasi ulang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) dengan pendekatan *Cross-section Weights* seperti yang tercantum pada gambar 4 bahwa data telah terbebas dari masalah autokorelasi.

R-squared	0.671931	Mean dependent var	0.247672
Adjusted R-squared	0.582696	S.D. dependent var	0.094814
S.E. of regression	0.061249	Akaike info criterion	-2.557093
Sum squared resid	0.468932	Schwarz criterion	-1.884399
Log likelihood	239.5675	Hannan-Quinn criter.	-2.283935
F-statistic	7.529914	Durbin-Watson stat	2.443339
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 3.Hasil Uji Autokorelasi
Sumber: Output Eviews 14

3.7. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel pada penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*. Penggunaan model ini dilakukan setelah adanya proses pemilihan yang telah diuji sebelumnya. Sehingga, dalam penelitian ini *Fixed Fixed Effect Model* dianggap menjadi model yang tepat untuk menguji data panel penelitian ini. Berikut hasil analisis regresi data panel:

Tabel 4.Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1.310799	1.302173	1.006624	0.3161
CSR	0.006812	0.053736	0.126775	0.8993
Profitabilitas	-1.030350	0.141020	-7.306394	0.0000
Ukuran Perusahaan	-0.032433	0.044027	-0.736662	0.4627

Sumber: Output Eviews 14

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \qquad (4)$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Penghindaran Pajak)
X1 : *Corporate Social Responsibility*
X2 : Profitabilitas
X3 : Ukuran Perusahaan
α : Konstanta
β1,β2 ,β3 : Koefisien regresi masing-masing variabel independen
ε : Error term

Berdasarkan rumus tersebut maka didapatkan persamaan hasil regresi data panel sebagai berikut:

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14769
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

$$Y = 1.310799 + 0.006812\ CSR - 1.030350\ Profitabilitas - 0.032433\ Ukuran_perusahaan + \varepsilon$$

Persamaan tersebut dapat dilihat hubungan antara variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (α) sebesar 1.310799 menunjukan bahwa jika variabel *corporate social responsibility*, profitabilitas dan ukuran perusahaan bernilai nol, maka variabel penghindaran pajak sebesar 1.310799.
b. Nilai koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* sebesar 0.006812 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *corporate social responsibility* mengalami naik satu satuan, maka penghindaran pajak naik sebesar 0.006812.
c. Nilai koefisien regresi variabel pofitabilitas sebesar -1.030350 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas mengalami satu satuan, maka akan terjadi penurunan penghindaran pajak sebesar -1.030350.
d. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0.032433 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar -0.032433.

3.8. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Jika nilai adjusted R2 semakin mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil koefisien determinasi:

R-squared	0.671931	Mean dependent var	0.247672
Adjusted R-squared	0.582696	S.D. dependent var	0.094814
S.E. of regression	0.061249	Akaike info criterion	-2.557093
Sum squared resid	0.468932	Schwarz criterion	-1.884399
Log likelihood	239.5675	Hannan-Quinn criter.	-2.283935
F-statistic	7.529914	Durbin-Watson stat	2.443339
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4.Hasil Uji Autokorelasi
Sumber: Output Eviews 14

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared 0.582696. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (*corporate social responsibility*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak) sebesar 58% sedangkan sisanya sebesar 42% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3.9. Uji F (Simultan)

Uji f pada penelitian ini bertujuan untuk menujukkan apakah semua variabel independen atau bebas (*corporate social responsibility*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (penghindaran pajak). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji f sebagai berikut: jika tingkat signifikansi probabilitas *F-statistic* $> \alpha = 0{,}05$, maka artinya H0 diterima dan Ha ditolak, namun jika tingkat signifikansi probabilitas *F-statistic* $< \alpha = 0{,}05$, maka artinya H) ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil uji f pada penelitian ini adalah nilai F-statistic sebesar 7.529914 > 2.66 F-tabel dengan tingkat signifikansi atau nilai probabilitasnya sebesar 0.000000 yang artinya < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima artinya variabel independen (*corporate social responsibility*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) berpengaruh signifikansi secara simultan (bersamaan) variabel dependen (penghindaran pajak).

3.10. Uji T (Parsial)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen (*corporate social responsibility*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14769
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dependen (penghindaran pajak). Kriteria pengukuran yang digunakan sebagai berikut: apabila signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, apabila signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t:

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki t-hitung sebesar 0.126775 > 1.97526 t-tabel, dengan nilai signifikan sebesar 0.8993 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Variabel profitabilitas memiliki t-hitung -7.306394 < 1.97526 t-tabel, dengan nilai signifikan sebesar 0.0000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki t-hitung sebesar -0.736662 < 1.97526 t-tabel, dengan nilai signifikan sebesar 0.4627 > 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Setiap perusahaan memiliki kebijakan dan prioritas yang berbeda dalam melaksanakan tanggung jawab sosial, sehingga pengungkapan CSR belum tentu berkaitan langsung dengan keputusan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. . Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil memiliki kebijakan dan strategi perpajakan masing-masing, sehingga besar kecilnya perusahaan belum tentu menentukan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan.

Reference

1. Arta, R. J., & Zulaikha, Z. (2023). Pengaruh CSR, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Diponegoro *Journal of Accounting*, 12(3).
2. Dwi, R. C., & Yulita, R. H. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 6(1), 47-57.
3. Fajriah, N., & Nursita, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Non Cyclicals Tahun 2018-2022. AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 3(2), 62-72.
4. Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic econometrics (5th ed.). McGraw-Hill.
5. Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
6. Jasmine, U., Zirman, Z., & Paulus, S. (2017). Pengaruh Leverage, Kepelimikan Institusonal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014) (Doctoral dissertation, Riau University).
7. Jensen, Michael C., dan W.H. Meckling, 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost, and ownership structure. Journal of Financial Economics, Hal. 305-360.
8. Lanis, R., & Richardson, G. (2015). Is corporate social responsibility performance associated with tax avoidance?. Journal of Business Ethics, 127(2), 439-457.
9. Marlina, N., & Darma, S. S. (2022). Pengaruh sales growth, corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi, 2(2), 241-260.
10. Mayrena, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roa, Dan Der Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 (Doctoral dissertation, 021008 Universitas Tridinanti).
11. Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 426-442.
12. Nova, S., Untung, U., & Zainudin, Z. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, 1(9), 747-761.
13. Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaanproperty dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 156-171.Prasetya, M. R. A., & Priyatno, A. M. (2022). Dice Similarity and TF-IDF for New Student Admissions Chatbot. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *1*(1), 13–18. https://doi.org/10.31004/riggs.v1i1.5.
14. Troylita, S., & Yanti, H. B. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Modal Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ekonomi Trisakti, 4(2), 1859-1868.
15. Wulandari, N. S., & Dirman, A. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. Jueb: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 4(1), 9-19.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14769
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)